



---

***Pengaruh Integritas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Negara (Studi Kasus Kpp Pratama Bandung Bojonagara)***

**Angky Febriansyah<sup>1</sup>, Iksan Indirwan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Komputer Indonesia, [iksan.21118035@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:iksan.21118035@mahasiswa.unikom.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Komputer Indonesia, [angky@email.unikom.ac.id](mailto:angky@email.unikom.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel

Received : 08-12-2022

Revised : 09-12-2022

Accepted : 10-12-2022

**Keywords :**

***Corruption, Collusion and Nepotism, integrity, internal control, auditors.***

**ABSTRACT**

*Corruption, Collusion, Nepotism is a threat to the nation and state. Besides that, there will also be questions that cause the practice of Corruption, Collusion, and Nepotism in this study, the existence of taxpayers giving bribes to tax examiners to reduce the value of taxes, the existence of bribery cases given by three companies to manipulate tax values, and there are still taxpayers who have not paid and there is a need for supervision between taxpayers and tax officials to improve compliance with the Taxation Law. The purpose of this study is to examine and analyze the influence of integrity and internal control on the prevention of fraud in the management of state finances partially. This study uses quantitative research methods, the data needed is a questionnaire with 52 respondents. Two hypotheses were formulated and tested using Regression Analysis. The results show that integrity and internal control have a significant relationship with fraud prevention. Internal control also has a higher influence on fraud prevention than integrity.*

**ABSTRAK**

**Kata Kunci :**

***Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, integritas, pengendalian internal, auditor.***

Korupsi, Kolusi, Nepotisme merupakan ancaman bangsa dan negara. Disamping itu juga akan timbul pertanyaan apa saja yang menyebabkan praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme dalam penelitian ini, adanya wajib pajak memberikan suap kepada pemeriksa pajak untuk menurunkan nilai pajak, adanya kasus suap yang diberikan tiga perusahaan untuk melakukan rekayasa nilai pajak, dan masih adanya wajib pajak yang belum membayar dan perlu adanya pengawasan antara wajib pajak dan pegawai pajak untuk meningkatkan kepatuhan terhadap UU Perpajakan. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisis besaran pengaruh integritas dan

pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan negara secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data yang dibutuhkan adalah kuesioner dengan responden sebanyak 52 orang. Dua hipotesis diformulasikan dan diuji menggunakan Analisis Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan pengendalian internal mempunyai hubungan signifikan dengan pencegahan fraud. pengendalian internal juga berpengaruh lebih tinggi terhadap pencegahan fraud daripada integritas.

---

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya dan strategi yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia terutama pada Direktorat Jenderal Pajak dalam pengendalian internal dan penguatan survei penilaian integritas untuk meningkatkan kepatuhan internal organisasi yaitu penerapan Fraud Management System dalam rangka implementasi program penanganan pandemi covid-19. Dalam hal itu akan dapat meningkatkan pengawasan berbasis teknologi informasi untuk mengurangi risiko terjadinya fraud dengan melakukan tindakan preventif yaitu pencegahan dan penindakan praktik fraud. Pengendalian Internal dapat mampu meningkatkan kepatuhan internal organisasi. Selain itu, Sikap Integritas dapat mendorong pegawai bekerja dengan berkata, berfikir, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral sesuai dengan nilai-nilai kementerian keuangan. Adapun permasalahan yang terjadi diantaranya adalah dugaan kasus suap di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, hal yang mendasar adalah rendahnya integritas dan pengendalian internal untuk memitigasi risiko terjadinya kasus korupsi tersebut sehingga organisasi tidak dapat mengendalikan oknum yang tidak bertanggungjawab dan membuat reputasi institusi menjadi buruk di kalangan masyarakat mengingat pentingnya peran pajak bagi Republik Indonesia maka dari itu institusi perlu menjaga kredibilitasnya agar kedepannya dapat mencapai sasaran strategis nasional.

Adapun dalam masalah ini disebabkan oleh oknum yang melakukan kecurangan sehingga nilai suap mencapai puluhan miliar rupiah. Nilai 5 suap itu terjadi karena modus seperti wajib pajak memberikan suap kepada pemeriksa pajak agar nilai pajaknya menjadi lebih rendah dari kewajiban yang harus dibayar. Adapun permasalahan lain diungkapkan oleh KPK menyatakan bahwa mantan pejabat DJP yaitu Wawan Ridwan dan Alferd Simanjuntak didakwa menerima suap masing-masing sebesar Rp6,4 Miliar. suap tersebut diberikan dengan tujuan untuk merekayasa nilai pajak tiga perusahaan diantaranya PT Bank Pan Indonesia (Panin), PT Jhonlin Baratama (JB), dan PT Gunung Madu Plantations (GMP). Tiga perusahaan itu dipilih sebab memiliki tunggakan pajak yang cukup besar, namun seluruhnya minta pemeriksa pajak dapat menurunkan tagihan dengan menawarkan sebuah imbalan atau commitment fee. Sri Mulyani juga mengatakan, pegawai yang saat ini terlibat kasus suap dibebaskan dari pekerjaannya dan mengundurkan diri. Menurut dia, hal itu dilakukan untuk memudahkan proses penyidikan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Direktorat Jenderal Pajak sedang menyelidiki Wajib Pajak (WP) yang diduga terlibat dalam kasus tersebut. Sri Mulyani mengatakan, jika ada bukti Wajib Pajak yang bersangkutan tidak membayar pajak, Ditjen Pajak akan

mengambil keputusan sesuai aturan yang berlaku (Sri Mulyani Indrawati, 2021). Adapun dalam penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ratu Syiddah Ayu Az-Zahra, Achmad Jaelani, dan Mulyadi Nursi (2021), mengungkapkan bahwa integritas dan pengendalian internal secara parsial dapat berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sedangkan, menurut Harum, Yulian, dan Muhammad Dicky (2018), mengungkapkan bahwa efektivitas pengendalian internal dan integritas dapat berpengaruh positif secara parsial terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan tujuan penelitian dalam meneliti sebuah fenomena maka perlu merumuskan berbagai alternatif dalam penyelesaian masalah dengan menggunakan metode penelitian sesuai dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah dan selain tujuan hanya untuk menyelesaikan masalah penelitian peneliti juga akan memberikan dampak terkait pengembangan alternatif solusi di bidang teknologi informasi untuk melakukan audit berbasis teknologi informasi untuk dapat menghasilkan kinerja yang lebih optimal dengan melakukan proses penyederhanaan proses bisnis dengan adanya digitalisasi oleh sistem yang terintegrasi yang dapat digunakan oleh auditor.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### a. Integritas

Menurut Abdullah Hehamahuha (2018:10) menyatakan bahwa, integritas adalah sebagai berikut: “Pola pikir, sikap jiwa, gerakan hati nurani manusia yang dapat diwujudkan dengan perkataan, tindakan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sikap yang tercermin dalam pengembangan integritas adalah jujur, konsisten, komitmen, objektif, berani mengambil risiko, disiplin, bertanggung jawab di lingkungan masyarakat.

### b. Pengendalian Internal

Menurut Ely Suhayati (2021:174) menyatakan bahwa, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas.

### c. Pencegahan *Fraud*

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2019:248) mengungkapkan bahwa, mencegah *fraud* dapat didefinisikan pencegahan *fraud* merupakan kebijakan, prosedur, pelatihan dan komunikasi yang berupaya untuk menghentikan *fraud*.

Berdasarkan kajian literatur tersebut peneliti membuat teori penghubung berdasarkan konsep variabel x terhadap y adalah sebagai berikut:

#### a) Teori Penghubung antara Integritas terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut Theodorus M. Tuanakotta, 2019:248) menyatakan bahwa, setiap penilaian terhadap risiko fraud senantiasa perlu mempertimbangkan akses terhadap dan kemungkinan mengesampingkan sistem pengendalian internal yang telah dibangun, termasuk ancaman internal dan eksternal terhadap integritas data, keamanan sistem, dan pencurian informasi keuangan dan informasi bisnis yang lebih rumit dan sensitif.

### b) Teori Penghubung antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Alvin A. Arens, 2014:342 menyatakan bahwa, hal ini termasuk mengevaluasi bagaimana transaksi yang signifikan dimulai, diotorisasi, dicatat, diproses, dan dilaporkan untuk mengidentifikasi titik-titik arus transaksi dimana salah saji yang material akibat *error* dan *fraud* bisa terjadi.

Berdasarkan teori penghubung tersebut peneliti membuat hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Adanya pengaruh integritas terhadap pencegahan *fraud*.

H2: Adanya pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian melalui pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Dengan tujuan mempresentasikan hasil penelitian, sedangkan untuk menguji kajian literatur melalui penarikan kesimpulan analisis deskriptif dari berbagai variabel dan indikator penelitian dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara Integritas dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Negara, data yang dihimpun akan dianalisis dengan menggunakan metode tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner dan apabila dimungkinkan untuk memastikan potensi, kompetensi, dan kinerja akan dilaksanakan wawancara berbasis kompetensi secara komprehensif. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai KPP Pratama Bandung Bojonegara sebanyak 107 pegawai dan sebanyak 52 pegawai merupakan Sampel yang diambil. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *probability sampling*. Analisis data yang digunakan diantaranya analisis linear berganda, korelasi, determinasi, dan uji t uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. Integritas

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden terkait Integritas**

Item	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	Disiplin	96,1%	Sangat Baik
2	Konsisten	93,8%	Sangat Baik

3	Tanggung Jawab	96.1%	Sangat Baik
4	Objektif	96,1%	Sangat Baik
5	Komitmen	91,5%	Sangat Baik
6	Berani Mengambil Risiko	86,1%	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>93,2%</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa penilaian dari seluruh indikator yang dijawab oleh responden pada variabel integritas menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah pada indikator disiplin, tanggung jawab, dan objektif. Namun terdapat gap atau kesenjangan kompetensi pada indikator berani mengambil risiko yang menjelaskan bahwa setiap pegawai belum mampu mengambil keputusan dengan baik secara tepat waktu dan penuh keyakinan dengan prinsip kehati-hatian untuk mengambil alternatif solusi serta bertanggungjawab atas keputusan yang diambil karena adanya tanggungjawab maka kesenjangan dari indikator komitmen dapat mempengaruhi terhadap kinerja pegawai pajak. Hal itu disebabkan bahwa seharusnya pegawai mempunyai kemampuan tugas secara sistematis mengidentifikasi risiko dan peluang dengan memperhatikan perencanaan dan hasil, untuk keberhasilan organisasi.

#### **b. Pengendalian Internal**

**Tabel 2**

#### **Rekapitulasi Tanggapan Responden terkait Pengendalian Internal**

<b>Item</b>	<b>Indikator</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kriteria</b>
1	Pertanggungjawaban	95,8%	Sangat Baik
2		94,2%	Sangat Baik
3	Validitas	95.8%	Sangat Baik
4	Kelengkapan	94,6%	Sangat Baik
5	Keabsahan Pencatatan	92,3%	Sangat Baik
6		93,8%	Sangat Baik
7	Pengamanan	93,8%	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>94,3%</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa penilaian dari seluruh indikator yang dijawab oleh responden pada variabel pengendalian internal menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah pada indikator pertanggungjawaban untuk item pertama dan

validitas. Adapun dalam pelaksanaan proses pengendalian internal yang dilakukan oleh organisasi masih adanya salah saji material yang menyebabkan terjadinya keabsahan dalam pencatatan. Selain itu juga, terdapat suatu sistem yang dapat menampung data dan informasi yang belum akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena masih lemahnya keamanan pada sistem.

### c. Pencegahan *Fraud*

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden terkait Pencegahan *Fraud***

Item	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	Kebijakan Organisasi	95,8%	Sangat Baik
2	<i>Prevention dan Detection</i>	95,8%	Sangat Baik
3		95,8%	Sangat Baik
4	<i>Fraud Awareness</i>	96,9%	Sangat Baik
5		95,8%	Sangat Baik
6	<i>Investigation</i>	93,8%	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>95,7%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa penilaian dari seluruh indikator yang dijawab oleh responden pada variabel pencegahan *fraud* menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah pada indikator *fraud awareness* untuk item pertama. Adapun dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan di sebuah organisasi dalam penetapan kebijakan organisasi terkait pengendalian dan evaluasi manajemen *fraud* menunjukkan bahwa masih ada oknum yang melakukan indikasi terjadinya kecurangan yang menyebabkan adanya kerugian organisasi atau ada unsur pidana maka dari itu auditor perlu melakukan pemeriksaan investigasi untuk mengungkap hal tersebut.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Variabel Integritas**

Item	Indikator	Indeks Spearman	Indeks Valid	Hasil
------	-----------	-----------------	--------------	-------

1	Disiplin	0,720	0,3	Valid
2	Konsisten	0,779	0,3	Valid
3	Tanggung Jawab	0,805	0,3	Valid
4	Objektif	0,762	0,3	Valid
5	Komitmen	0,809	0,3	Valid
6	Berani Mengambil Risiko	0,830	0,3	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Variabel Pengendalian Internal**

Item	Indikator	Indeks Spearman	Indeks Valid	Hasil
1	Pertanggungjawaban	0,845	0,3	Valid
2		0,862	0,3	Valid
3	Validitas	0,906	0,3	Valid
4	Kelengkapan	0,856	0,3	Valid
5	Keabsahan Pencatatan	0,913	0,3	Valid
6		0,933	0,3	Valid
7	Pengamanan	0,749	0,3	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Variabel Pencegahan Fraud**

Item	Indikator	Indeks Spearman	Indeks Valid	Hasil
1	Kebijakan Organisasi	0,874	0,3	Valid
2	Prevention dan Detection	0,874	0,3	Valid
3		0,885	0,3	Valid
4	Fraud Awareness	0,738	0,3	Valid
5		0,851	0,3	Valid
6	Investigation	0,739	0,3	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, dari item variabel integritas, pengendalian internal, dan pencegahan *fraud*.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

No.	Variabel	Alpha	Hasil
1.	Integritas (X1)	0,866	Reliabel
2.	Pengendalian Internal (X2)	0,944	Sangat Reliabel
3.	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,899	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam instrumen penelitian yaitu integritas dan pencegahan *fraud* dinyatakan reliabel, sedangkan untuk variabel pengendalian internal dapat dikategorikan sangat reliabel.

### 3. Uji Analisis Regresi Berganda

#### a. Pengaruh Integritas terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil dari koefisien regresi dari integritas terhadap pencegahan fraud adalah sebesar 0,006. Dengan adanya nilai korelasi yang positif dan yang menunjukkan bahwa adanya variabel integritas dan variabel pencegahan fraud adalah searah dan memiliki hubungan yang rendah yang menjelaskan bahwa semakin tinggi integritas, maka akan semakin rendahnya kecurangan yang terjadi pada sebuah organisasi di KPP Pratama Bandung Bojonagara.

#### b. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil dari koefisien regresi dari pengendalian internal terhadap pencegahan fraud adalah sebesar 0,000.

Dengan adanya nilai korelasi yang positif dan yang menunjukkan bahwa adanya variabel pengendalian internal dan variabel pencegahan fraud adalah searah dan memiliki hubungan yang kuat yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pengendalian internal, maka akan semakin rendahnya kecurangan yang terjadi pada sebuah organisasi di KPP Pratama Bandung Bojonagara.

### 4. Analisis Koefisien Korelasi



**a. Hubungan antara Integritas dengan Pencegahan *Fraud***

Nilai korelasi untuk integritas dengan pencegahan *fraud* sebesar 0,378 yang dapat disimpulkan sesuai dengan skor interval antara 0,200 - 0,399, menunjukkan bahwa hubungan integritas dan pencegahan *fraud* itu tergolong rendah.

**b. Hubungan antara Pengendalian Internal dengan Pencegahan *Fraud***

Nilai korelasi untuk pengendalian internal dengan pencegahan *fraud* sebesar 0,777 yang dapat disimpulkan sesuai dengan skor interval antara 0,600 – 0,799, menunjukkan bahwa hubungan pengendalian internal dan pencegahan *fraud* itu tergolong kuat.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

**a. Koefisien Determinasi antara Integritas dengan Pencegahan *Fraud***

Pengaruh integritas terhadap pencegahan *fraud* memberikan kontribusi positif sebesar 14,3%, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang terdiri dari kompetensi lain seperti orientasi pada hasil, pelayanan publik, pengambilan keputusan, kerja sama, dan faktor lain.

**b. Koefisien Determinasi Pengendalian Internal dengan Pencegahan *Fraud***

Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* memberikan kontribusi positif sebesar 60,3%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang terdiri dari pengendalian oleh pihak eksternal, sumber daya organisasi, sistem perencanaan keuangan, fleksibilitas dalam bekerja, kemampuan pegawai dalam menghasilkan kinerja bagi organisasi, dan faktor lain.

## Pembahasan

### Pengaruh Integritas terhadap Pencegahan *Fraud*

Karena penerapan integritas dalam sebuah organisasi sudah sangat baik, membuat dalam pencegahan kecurangan di organisasi menjadi sangat maksimal dalam pengawasan, sebab dalam membangun suatu sistem untuk dapat mencegah kecurangan perlu mempertimbangkan akses seperti adanya integritas data yang terpercaya agar informasi dapat dikatakan valid dan reliabel. Seperti yang diungkapkan oleh Theodorus M. Tuanakotta (2019:248) menjelaskan bahwa Setiap penilaian terhadap risiko fraud senantiasa perlu mempertimbangkan akses terhadap dan kemungkinan mengesampingkan sistem pengendalian internal yang

telah dibangun, termasuk ancaman internal dan eksternal terhadap integritas data, 82 keamanan sistem, dan pencurian informasi keuangan dan informasi bisnis yang lebih rumit dan sensitif.

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud***

Dari hasil rekapitulasi responden menyatakan bahwa indikator pengendalian internal yang memperkuat dalam mengurangi risiko terjadinya kecurangan adalah pertanggungjawaban dan validitas. Hal ini sejalan dengan tanggapan responden dimana 95,8% yang mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2010:85) yang tergolong sangat baik. Dimana kedua indikator tersebut sudah mampu dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan karena pengendalian internal yang dimiliki sudah dapat bertanggungjawab atas kertas kerja audit yang menghasilkan opini auditor untuk menentukan risiko yang terjadi pada sebuah organisasi. Sedangkan, tingkat validitas menunjukkan suatu alat ukur dalam pengendalian internal itu sudah dapat menjalankan fungsinya dengan tepat dan cermat.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan padabagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai pembahasan lebih lanjut adalah Integritas berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Negara pada KPP Pratama Bandung Bojonagara. Besarnya nilai indeks integritas pada pegawai maupun organisasi akan diikuti dengan menurunnya tingkat kecurangan yang terjadi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi nilai integritas pegawai maupun organisasi yang dicapai oleh organisasi akan sangat berdampak secara signifikan pada pencegahan fraud karena organisasi sudah sangat baik dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan hanya dengan penguatan survei penilaian integritas akan tetapi masih banyak beberapa aspek terpenting untuk mengatasi kecurangan yang terjadi pada organisasi. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Negara pada KPP Pratama Bandung Bojonagara. Besarnya penilaian kinerja organisasi maka akan dapat meningkatkan kepatuhan internal yang akan diikuti dengan menurunnya tingkat kecurangan yang terjadi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi penilaian kinerja organisasi yang dicapai oleh organisasi akan sangat 87 berdampak secara signifikan pada pencegahan fraud karena setidaknya telah melakukan proses audit kepatuhan, operasional, dan keuangan.

## **REFERENSI**

### **Buku:**

- Arens, Alvin A. Elder, Randal J, dan Beasley, Mark S. (2014), *Auditing dan Jasa Assurance Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J, dan Beasley, Mark S. (2014), *Auditing dan Jasa Assurance Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Hehamahua, Abdullah. (2019), *Integritas Menyemai Kejujuran, Menuai Kesuksesan, dan Kebahagiaan*. Yogyakarta: The Phinisi Press.

- Hikmawati, Fenti. (2017). *Metode Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Narimawati, Umi. (2010), *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Genesis.
- Perdana K, Echo. (2016), *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen Fakultas Ekonomi UBB.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Ely. 2021. *Auditing: Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suryani dan Hendyadi. (2017), *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2019), *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

#### **Jurnal:**

- Az-Zahra, R. S. A., Jaelani, A., & Nursi, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT. Bank KEB Hana Indonesia Wilayah Jakarta. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(2), 38-44.
- Pradana, H. H. E., Almaududi, Y. H., & Prasetya, M. D. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas dan Integritas terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada Driver Go-Jek Magelang). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 25(2).

#### **Internet:**

- <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/30/urgensi-tax-disclosure-dalam-rangka-pengawasan-pajak/>.
- <https://money.kompas.com/read/2021/03/04/075700226/sri-mulyani-jelaskan-kronologi-kasus-suap-pegawai-ditjen-pajak-?page=all>.
- <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/19/10465171/kasus-suap-pajak-kpk-dalami-intervensi-khusus-tersangka-terkait-pemeriksaan?page=all>.
- [https://news.ddtc.co.id/pencegahan-fraud-dalam-perpajakan-djp-punya-sistem-deteksi-dini-30545?page\\_y=0](https://news.ddtc.co.id/pencegahan-fraud-dalam-perpajakan-djp-punya-sistem-deteksi-dini-30545?page_y=0).
- <https://wikipajak.com/peran-auditor-internal-dalam-pencegahan-kecurangan-akuntansi/>.
- <https://www.kompas.tv/article/255870/kronologi-kasus-korupsi-mantan-pejabat-dip-suap-miliaran-rupiah-rekayasa-nilai-pajak>.